



Manajemen Proyek Dalam Pengembangan Dan Kemajuan Wisata Prapat (Danau Toba) 2021

Project Management in The Development and Progress of Tourist area Prapat (Lake Toba) 2021

Diana Suita^{1*}

Haida Dafitri^{2*}

Marina Elsera³

Liza Fitriana⁴

¹Program Studi Teknik Sipil Universitas Harapan Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika Universitas Harapan Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Program Studi Sistem Informasi Universitas Harapan Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Informatika Universitas Harapan Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

email: *dns1301@gmail.com,
*aida.stth@gmail.com,
marina.sikumbang86.stth@gmail.com,
d3mi@ftkunhar.ac.id

Abstrak

Danau Toba adalah lokasi area turis berkunjung dan salah satu tempat yang diminati turis domestik dan manca negara untuk berkunjung. Mengingat hal ini, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melanjutkan penataan di 5 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Prioritas yakni Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Manado - Likupang. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi, khususnya sektor pariwisata di era kenormalan baru. Progress dari Pemerintah untuk renovasi dan pengembangan daerah wisata sesegera mungkin, untuk merenovasi dan melakukan pembangunan rumah adat, ampitheater, rumah Sopo Bolon, Rumah Anting Anting, Coffe Shop, Pusat Informasi dan sebagainya untuk kemajuan wisata Prapat (Danau Toba). Akan tetapi progress tersebut terhambat dikarenakan dilapangan berbeda dengan yang direncanakan semula. Seperti renovasi Rumah Sopo Bolon dan Rumah Anting Anting. Rumah adat tersebut terdiri kayu. Akan tetapi saat ini betapa sulitnya mencari kayu seperti Rumah adat sebelumnya. Beberapa hal lain yang menjadi penghambat progress di lapangan. Untuk itulah diperlukan suatu manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek. Tim Pengabdian Universitas Harapan Medan melakukan kegiatan sosialisasi tentang Manajemen Pengembangan area turis dalam hal progress renovasi dan pelaksanaan proyek dengan penduduk setempat disekitar daerah Sialagan (Batu Kursi) dan Hutaraja

Kata Kunci:

Manajemen
Proyek
Progress

Keywords:

Management
Project
Progress

Abstract

Lake Toba is the location of a visited tourist area and one of the interesting places for both domestic and foreign tourists to visit. For this reason, the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR) continues to organize 5 Priority National Tourism Strategic Areas (KSPN), namely Lake Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo and Manado - Likupang. It aims to support economic recovery, particularly the tourism sector in a new era of normality. The progress of the Government to immediately renovate and develop tourist areas, renovate and carry out the construction of traditional houses, amphitheater, sopo bolon houses, Anting Anting houses, coffee shops, information centers and so on for the progress of Prapat (Lake Toba). different from what is originally planned. Such as the renovation of the Sopo Bolon House and the Anting Anting House. Traditional houses consist of wood. However, nowadays it is very difficult to get wood like in the previous traditional houses. Several other things hamper progress on site. For that we need proper management in a project work The Community Service Team of Universitas Harapan Medan carried out socialization activities for the Management of Tourism Area Development in terms of renovation progress and project implementation with residents around the Sialagan (Batu Kursi) and Hutaraja areas



PENDAHULUAN

Desa Sialagan Kecamatan Simanindo dan Desa Hutaraja Kecamatan Sipoholon adalah salah satu desa yang ada di kabupaten Samosir yang menjadi objek wisata yang sering dikunjungi turis lokal dan manca negara. Terletak Danau Toba, dimana lokasi area turis berkunjung dan salah satu tempat yang diminati turis domestik dan manca negara untuk berkunjung. Mengingat hal ini, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melanjutkan penataan di 5 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dimana prioritas yakni Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Manado - Likupang. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi, khususnya sektor pariwisata di era kenormalan baru.

Dalam tatanan normal baru, Pemerintah yakin bahwa salah satu sektor ekonomi utama yang dapat rebound dengan cepat adalah sektor pariwisata. Hal ini sebagai upaya mempertahankan seni dan budaya lokal dalam produksi tenun ulos sebagai daya tarik wisatawan. Apalagi kedua desa tersebut selama ini dikenal sebagai desa wisata yang kerap dikunjungi wisatawan. Terdapat pusat tenun, di kawasan Huta Raja juga masih terdapat Rumah Adat Batak Samosir atau Rumah Gorga. Selain sebagai pusat tenun, dengan adanya beberapa Rumah Gorga yang sudah cukup tua menjadikannya sebagai kawasan pusaka. Sekitar 40 unit rumah yang akan direnovasi, supaya pelatihan tenun dan keahliannya terus berlanjut, ruang lingkup penataan adalah perbaikan kondisi Rumah Gorga dan lingkungannya. Selain kondisi beberapa rumah yang sudah terdegradasi, sebagian rumah lainnya telah beralih wujud menjadi rumah modern. Kampung Tenun Ulos Huta Raja dapat ditata dengan lebih baik serta dilengkapi dengan berbagai infrastruktur dasar, seperti air bersih sanitasi, dan lansekap yang menarik. Diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. pemugaran Rumah Gorga yang merupakan cagar budaya akan melibatkan tukang-tukang lokal setempat. Sekaligus akan menjadi

workshop atau media pelatihan bagi masyarakat setempat untuk memelihara keberlanjutan tradisi dan keahlian yang unik ini. Ada beberapa rumah yang bentuknya telah beralih menjadi rumah modern, sehingga nantinya akan direlokasi dan buat sepenuhnya menjadi rumah gorga seperti. ampiteater, rumah Sopo Bolon, Rumah Anting Anting, Coffe Shop, Pusat Informasi dan sebagainya untuk kemajuan wisata Prapat (Danau Toba). Tim Pengabdian Universitas Harapan Medan melakukan kegiatan sosialisasi tentang Manajemen Pengembangan area turis dalam hal progress renovasi dan pelaksanaan proyek dengan penduduk setempat disekitar daerah Sialagan (Batu Kursi) dan Hutaraja.

Progress dari Pemerintah untuk renovasi dan pengembangan daerah wisata sesegera mungkin. Akan tetapi progress tersebut terhambat dikarenakan lapangan berbeda dengan yang direncanakan semula. Seperti renovasi Rumah Sopo Bolon dan Rumah Anting Anting. Rumah adat tersebut terdiri kayu. Saat ini betapa sulitnya mencari kayu seperti Rumah adat sebelumnya. Beberapa hal lain yang menjadi penghambat progress di lapangan. Untuk itulah diperlukan suatu manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek

METODOLOGI

1. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemuka – pemuka adat, masyarakat yang daerah nya di renovasi. Maka tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan kepada para pemuka-pemuka adat, masyarakat sekitar daerah lokasi yang di renovasi rumahnya.

2. Langkah-langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Penentuan Target Sasaran Tahap Awal

Ini adalah tahap awal dalam kegiatan pelatihan

pengabdian masyarakat. Dimana tahap ini akan menentukan target dalam kegiatan pelatihan para para pemuka-pemuka adat dan masyarakat sekitar lokasi yang rumahnya di renovasi.

b) Analisa Kebutuhan Target

Pada tahap ini tim pengusul melakukan penelusuran ke daerah untuk melihat apa saja keadaan saat ini dan lokasi Kampung Tenun Ulos Huta Raja dan daerah Sialagan (Batu Kursi) agar nantinya pelatihan ini tepat pada sasaran yang diinginkan.

c) Merencanakan Kegiatan Pelatihan

Setelah analisa target kegiatan telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan rencanakan kegiatan pelatihan. Dimana rencanakan kegiatan ini akan dilakukan selama 3 (tiga) hari yang akan diikuti oleh sebanyak 18 (delapan belas) orang pemuka-pemuka adat dan masyarakat yang rumahnya di renovasi terkait dengannya.

d) Mempersiapkan Materi Pelatihan

Dalam tahap ini tim pengusul akan menyusun modul untuk disampaikan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Modul yang telah disusun, selanjutnya akan dicetak untuk para peserta pelatihan agar nantinya dapat mengulang dan mempelajari modul kembali pada waktu senggang.

e) Melaksanakan Pelatihan

Pada tahap ini proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan mengisi daftar hadir oleh peserta, pengenalan peserta. penyampaian materi, dan tanya jawab.

f) Evaluasi Pelatihan

Pada tahap ini proses evaluasi dilakukan ketika materi telah selesai disampaikan pada akhir pertemuan. Evaluasi diberikan dalam bentuk tanya jawab dimana tujuan dari proses evaluasi ini adalah untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan dan capaian yang didapatkan dalam

proses pelatihan ini.

g) Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan Hasil akhir dari pelatihan seperti dokumentasi dan hasil respon peserta pelatihan, dijadikan sebagai laporan akhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi masukan kepada para pemuka-pemuka adat dan masyarakat di lokasi yang rumahnya direnovasi.

Adapun manfaat yang di dapat dari Tim Pengabdian Masyarakat adalah dosen dapat mengaplikasikan ilmu, pengalamannya dan langsung turun ke masyarakat, sehingga keilmuan bisa tercipta dan membuat media komunikasi yang baru, sehingga para siswa/i dapat berdiskusi dengan pemateri mengenai pemanfaatan manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek.

Hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sekitar 85% para pemuka adat dan masyarakat yang rumahnya di renovasi dapat menemukan suatu pola bersama yang akan diterapkan dalam proses manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek. Kegiatan yang dilakukan ini sangat menggembirakan bagi kami selaku tim pengabdian masyarakat dan peserta kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Foto lokasi Kampung Tenun Ulos Huta Raja dan daerah Sialagan (Batu Kursi)



Gambar 2. Foto Rumah Sopo Anting



Gambar 3. Foto Peserta PKM

Beberapa poin yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tentang manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek.
- b) Menjelaskan tentang basis manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek.
- c) Menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek.

Kegiatan dapat berjalan dengan lancar dikarenakan telah dipersiapkan factor pendukung yang disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung. Adapun Faktor pendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain sebagai berikut :

- a) Adanya permintaan kegiatan sosialisasi dari PT. Arihta Teknik Persada (ATP) dan diterimanya permintaan ini dengan tangan

terbuka oleh Universitas Harapan Medan.

- b) Tingginya tingkat kemauan para manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek dalam mengikuti kegiatan ini.

Beberapa hambatan/kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebelum dan saat kegiatan berlangsung adalah :

- a) Keterbatasan waktu pelatihan mengingat para peserta merupakan orang-orang yang memiliki mobilitas kerja yang tinggi.
- b) Jarak antara lokasi pengabdian dengan lokasi tim pengabdian yang cukup jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa sekitar 85% dari peserta pelatihan dapat menemukan suatu pola bersama yang akan diterapkan dalam proses manajemen yang tepat dalam suatu progress proyek daerah Sialagan (Batu Kursi) dan Hutaraja. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya, diharapkan adanya sosialisasi yang lebih bermanfaat kepada masyarakat daerah Sialagan (Batu Kursi) dan Hutaraja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi setiap Dosen Tetap di Universitas Harapan Medan.

REFERENSI

- Ervianto,W.I. 2004. *“Teori–Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi”*. Yogyakarta, Andi.
- Husen, Abrar, 2008, *“Manajemen Proyek”*. Yogyakarta: Andi.
- Nurzaman, Mochchamad Zain, (2013), *Effectiveness of Multisim Interactive Multimedia Application AS Digital Techniques Learning*

Media In SMK Nege.

Rosyanti, Rizqa,(2013), Pengaruh Penggnaan Media Pembelajaran *Software Electronic Workbench dan Circuit Maker* terhadap R –DASAR Kelistrikan kelas X SMKN Surabaya Hasil Belajar Siswa pada Meteri Ajar Menerapkan DaS.

Soeharto, Iman. “*Manajemen proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional*”. Edisi I, Jakarta : Erlangga, 1995.